

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan memiliki lebih dari 17,000 pulau. pulau-pulau tersebut tidak semuanya dihuni, yang terhuni hanya sekitar 7000 pulau termasuk pulau Batam (KJRI FRANKFURT, 2022). Wilayah kota Batam sendiri terdiri dari beberapa pulau terutama Pulau Galang. Pulau Galang cukup mudah untuk diakses oleh masyarakat kota Batam maupun dari luar kota Batam. Hal tersebut memberikan peluang usaha untuk membuat hunian sementara dengan tujuan berbisnis dan berwisata. Menurut (DISPUDPAR, 2022) kota Batam memiliki peningkatan wisatawan mancanegara setiap bulannya. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.1 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. Dari table 1.1 wisatawan mancanegara presentase 2020-2022 mencapai 45,21 persen berkunjung ke hotel berbintang.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara Pariwisata Batam

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	115.590	134.415	156.752	261	240	94.774
Februari	155.671	159.248	95.256	158	329	-
Maret	175.194	172.461	43.564	347	995	-
April	144.104	154.810	1.133	214	8.149	-
Mei	142.157	145.447	1.798	245	16.761	-
Juni	167.398	175.001	1.785	251	39.671	-
Juli	144.235	147.690	1.754	161	57.139	-
Agustus	159.218	183.401	1.505	165	60.249	-
September	153.944	159.331	1.843	144	78.498	-
Oktober	141.337	158.619	457	158	78.220	-
November	155.283	167.288	459	234	80.667	-
Desember	233.153	190.232	471	313	145.018	-
Tahunan	1.887.284	1.947.943	306.777	2.651	565.936	-

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, 2023)

Pendorong kenaikan wisatawan mancanegara dikarenakan adanya faktor kebijakan yang dibuat oleh kebijakan pemerintah salah satunya adalah banyaknya destinasi yang sudah dibangun dan disiapkan terutama hotel resort. Pembangunan hotel resort pada

proyek ini dilakukan karena adanya wisatawan yang berkunjung ke pulau galang terutama di pantai reviola yang merupakan lokasi perancangan proyek.

Hotel *resort* merupakan fasilitas penginapan layanan lengkap, ditujukan terutama untuk wisatawan dan biasanya terletak di tempat-tempat yang sering dikunjungi untuk rekreasi dan relaksasi, seperti pantai, area pemandangan atau bersejarah, taman ski, spa. (Landman, 2021). Hotel *resort* ditujukan untuk liburan dengan tujuan melepas rasa penat dengan kegiatan di perkotaan. Rasa penat tersebut timbul karena aktivitas yang dilakukan seperti bekerja serta daerah perkotaan dipenuhi bangunan-bangunan tinggi yang minim penghijauan.

Lokasi hotel *resort* yang akan dirancang sangat mendukung karena lokasi tersebut memiliki tempat wisata alam yang berada diantara dua pantai yaitu pantai tegar bahari dan pantai teluk bayu serta di penuhi oleh vegetasi (Nugraha, 2022). Selain itu pada lokasi perancangan terdapat pulau-pulau disekitarnya dan pelabuhan yang bernama Pelabuhan rakyat serta banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pulau galang terutama di pantai reviola yang merupakan lokasi perancangan proyek. Menurut data yang diperoleh dari wawancara pihak pengelola pantai reviola yaitu pak Irwan, pengunjung pantai reviola tidak menentu dan beliau juga mengatakan bahwa ia tidak mendata pengunjung yang datang ke pantai elyora akhir-akhir ini. Namun menurut berita Batam News (Pratama, 2021) sebelum wabah virus corona pantai reviola sangat ramai dikunjungi bisa mencapai 3000 pengunjung saat hari *weekend*. Namun semenjak wabah virus corona muncul pengunjung yang datang ke pantai reviola berkisar antara 100 hingga 200 orang saat hari biasa, dan di hari pekan tidak sampai 600 pengunjung.. Namun untuk menentukan lokasi hotel *resort* saja tidak cukup. Perancangan hotel *resort* juga harus memikirkan standarisasi dari hotel *resort* tersebut. Dari hasil observasi pada studi banding, Batam sendiri cukup banyak ditemukan hotel *resort* khususnya berbintang empat, namun cukup banyak pula *resort* yang tidak memenuhi standar perancangan sesuai dengan klasifikasinya. Seperti kurang memenuhinya fasilitas, kurangnya keamanan yang berasal dari penerapan material yang tidak sesuai dengan aktivitas dan lingkungan sekitar, serta kurang nyamannya pengunjung saat sedang menginap yang disebabkan oleh kebisingan dari luar kamar yang diperoleh dari hasil studi banding.

Hotel *resort* bintang 4 di Batam sangat mudah dijumpai, namun sangat sulit menemukan hotel *resort* bintang 4 di pulau-pulau kecil ada di kota Batam terutama di

Pulau Galang. Hal tersebut juga menjadi pendukung perancangan hotel *resort* di kawasan kota Batam, Pulau Galang. Perancangan hotel *resort* pada kawasan Pulau Galang bertujuan untuk menghadirkan hotel *resort* bintang 4 dengan memperhatikan standarisasi serta mengenalkan dan melestarikan budaya asli setempat kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Mengenalkan dan melestarikan budaya asli setempat dilakukan dengan cara menerapkan serta menampilkan unsur budaya lokal asli pada elemen pembentuk interior dan mengatur pengondisian ruang sesuai dengan budaya lokal asli Pulau Galang.

Dari pembahasan diatas diperoleh hasil pendekatan desain yaitu pendekatan lokalitas. Pendekatan lokalitas didukung oleh beberapa data yang diambil yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Pendekatan lokalitas sendiri memiliki arti yaitu lokal yang diambil dari kata lokalitas yang artinya setempat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Lokalitas yang digunakan berupa penerapan ornament dan kebiasaan orang sekitar Pulau Galang.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang pada hotel *resort*, antara lain permasalahan umum diperoleh dari observasi lapangan:

1. Pencahayaan yang belum maksimal di sekitar lobby turi *beach* resort sehingga menjadikan ruangan terasa gelap di area tertentu
2. Penggunaan material yang tidak sesuai dengan aktivitas yang dilakukan di area lobby Nongsa Point Marina dan *Resort*.
3. Dimensi tangga tidak memenuhi standar antropometri
4. Tidak adanya kesesuaian dalam penerapan identitas budaya asli pulau galang.
5. Penggunaan material yang menghasilkan suara gesekan dari lantai sehingga menimbulkan suara bising.

Adapun Permasalahan Khusus diperoleh dari denah *existing*:

1. Area kamar yang ada pada denah *site* berada pada area pantai sehingga dapat menimbulkan suara bising yang berasal dari laut.
2. *View* bangunan utama dan restoran pada denah tidak menghadap *view* yang baik.
3. Bangunan yang menghadap timur dan utara terkena panas dan silau dari matahari

4. Kebutuhan ruang pada denah yang belum memenuhi standarisasi bintang empat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang interior hotel *resort* bintang empat dengan menerapkan identitas budaya asli pulau galang dan bisa menarik perhatian pengunjung?
2. Bagaimana cara agar hotel resort tidak memiliki kemiripan satu sama lain?
3. Bagaimana cara memenuhi fasilitas untuk kebutuhan para pengunjung pada perancangan hotel *resort* bintang empat?
4. Bagaimana pengunjung bisa merasakan nyaman dan aman saat berkunjung ke resort turi beach?
5. Bagaimana mengelola denah agar sesuai dengan kebutuhan pengunjung dengan penerapan budaya asli kota pulau galang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dilakukan untuk memperkenalkan dan mempertahankan budaya asli dari Pulau Galang, batam, kepulauan riau. Sehingga dapat menciptakan pengalaman ruang hotel *resort* bintang empat khas budaya melayu.

1.4.2. Sasaran Perancangan

1. Menampilkan unsur budaya lokal asli Pulau Galang, yaitu budaya melayu yang di terapkan pada elemen pembentuk interior.
2. Mengatur pengondisian ruang sesuai dengan budaya lokal asli pulau galang
3. Mengenalkan dan melestarikan budaya lokal asli Pulau Galang yaitu budaya melayu.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan yaitu:

- Nama Proyek : Perancangan Hotel & *Resort* di jalan reviola pulau Galang
- Status Proyrk : Fiktif/New Design
- Data Proyek : Hotel & *Resort*

- Lokasi :Jalan Reviola, Pulau Galang Kota Batam, Prov.Kepulauan Riau
- Luasan Tapak : ± 36.000 m²
- Luasan Proyek : 18.000 m²
- Luasan proyek yang akan dirancang : 1104,63 m²
- Batasan yang akan dirancang : *Lobby*, Restoran lantai 1&2, Single Cottage Resort, Double Cottage Resort, Triple Cottage Resort, Suite Cottage Resort, dan Premier Cottage Resort.
- Identifikasi kegiatan : Berlibur, menginap, dan berekreasi

1.6 Manfaat Perancangan

Pada perancangan hotel *resort* di Pulau Galang adapun manfaat yang diberikan untuk berbagai pihak yaitu:

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Sebagai sarana pelestarian budaya-budaya tradisional yang ada di Batam
- b. Sebagai tujuan wisata yang dapat dikenal lebih oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.
- c. Menjadikan alternatif akomodasi untuk berlibur di wilayah kota Batam

1.6.2 Manfaat Bagi Universitas Telkom

- a. Tugas Akhir ini diharapkan sebagai referensi sebagai bahan penelitian lanjutan dimasa mendatang

1.6.3 Manfaat Bagi Keilmuan Desain Interior

- a. Dapat dijadikan bahan penelitian projek lanjutan yang sejenis
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam perancangan hotel *resort* di daerah pantai

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan juga informasi yang lengkap. Metodologi pengumpulan data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penulis mencari data yang didapat melalui referensi buku-buku maupun artikel. Buku-buku yang digunakan untuk referensi berupa:

- HOTELS. oleh Graduate Degree Project Studio Northeastern University.
- Human Dimesion & Interior Space oleh Julius Panero & Martin Zelnik.
- Hotel & Resort Planing, Design and Refurbihment oleh Fred R. Lawson.
- Teknik Dan Prosedur Divisi Kamar Pada Bidang Hotel oleh Agus Sulastiyono.
- Permasalahan penguasaan tanah perkampungan tua kota Batam oleh Tanjung Nugroho, Tjahjo Arianto, dan Eko Budi Wahyono .
- Arsitektur Tradisional Daerah Riau. Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah oleh Wahyuningsih

Sedangkan untuk artikel yang digunakan berupa:

- Tentang Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan Pada Bangunan Gedung oleh Standar Nasional Indonesia, B. S. N
- Perancangan Resort Di Pesisir Pantai Reviola Kota Batam Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimati oleh Irvan Nugraha penerbit jurnal unismuh.

2. Observasi

Melakukan *survey* lapangan ke Turi beach resort dan nongsa point marina & resort dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan yang ada pada hotel resort dengan lebih jelas.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan wisatawan yang pernah berkunjung ke hotel resort. Tujuannya untuk memberikan informasi lebih lanjut. Wisatawan yang di wawancarain 2 orang bernama widia di lokasi hotel turi beach dan dian di hotel nongsa point marina resort. Para pengunjung memiliki tujuan rekreasi dan relaksasi. Pengunjung bernama widia merasa hotel resort turi beach suasanaanya seram dan kurang aman sedangkan pengunjung bernama dian merasa hotel nongsa point marina memiliki fasilitas yang tidak memadai atau tidak sesuai dengan standarisasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto dan video hotel resort turi beach dan nongsa point marina & resort yang sedang penulis kunjungi / observasi menggunakan kamera *handphone*.

5. Analisa Data

Setelah memperoleh data yang lengkap yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner dan literatur, data tersebut diolah kembali untuk menganalisis permasalahan yang diperoleh dari hasil studi banding turi beach dan marina nongsa point setelah itu diolah dan dianalisis untuk menemukan solusi.

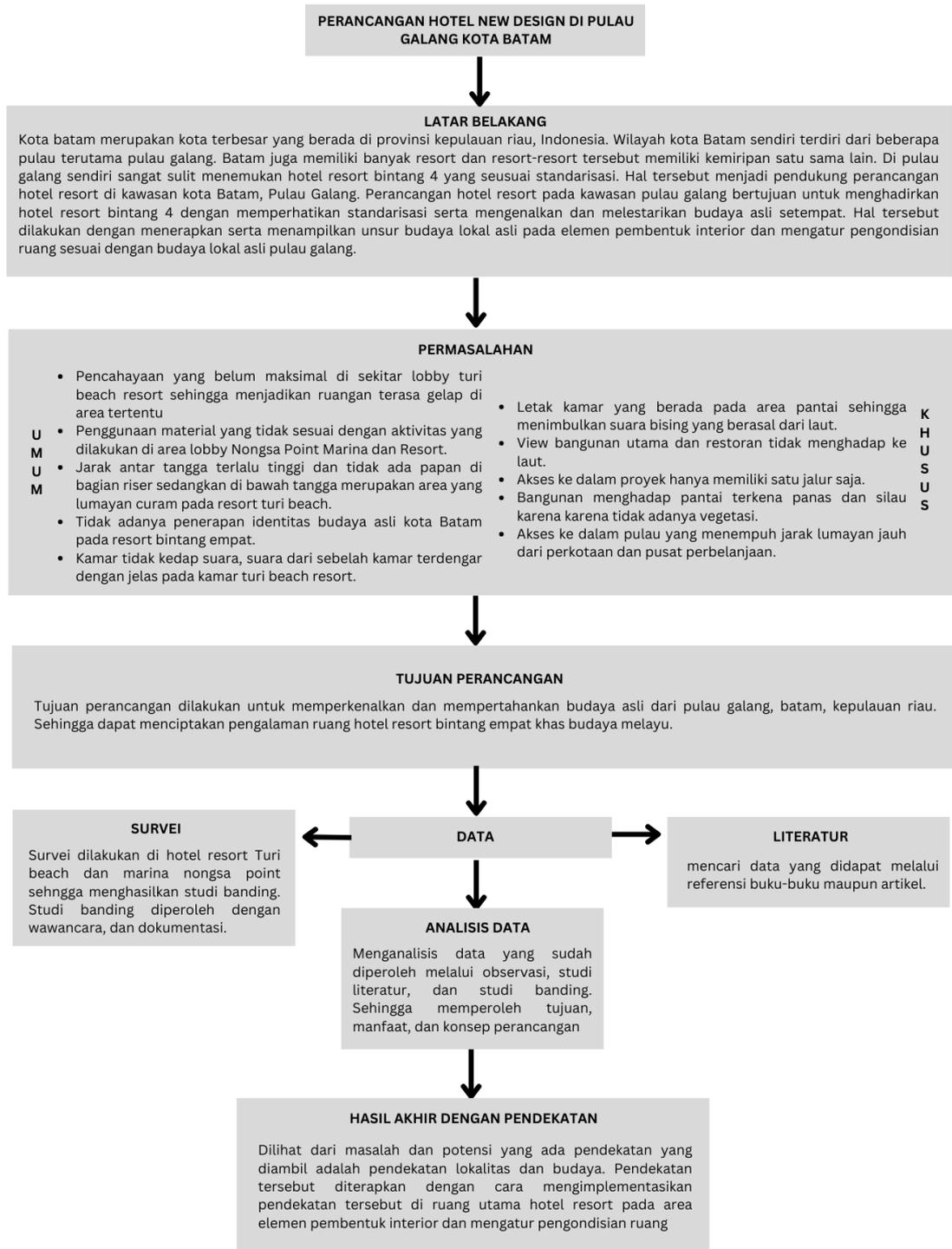
6. Pendekatan dan Konsep

Menentukan dan menetapkan pendekatan dan konsep perancangan hotel *resort* yang diperoleh dari permasalahan dan solusi yang ada. Adapun pendekatan yang diperoleh dari hasil permasalahan yaitu pendekatan lokalitas dan konsep yang digunakan adalah budaya melayu

7. Output Akhir

Perancangan hasil akhir adalah pengumpulan data, pengumpulan data berupa hasil dari observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner dan literatur. Setelah data terkumpul mulai melakukan programming dengan cara menerjemahkan denah melalui *zoning* dan *blocking* melalui aplikasi *paint* 3D. Lalu setelah itu di pindahkan ke dalam aplikasi *autocad*. Setelah itu membuat 3D dengan aplikasi *sketchup* untuk mengetahui luasan serta pemanfaatan ruang. Pembuatan 3D di kerjakan berdasarkan konsep dari pendekatan lokalitas, sehingga menghasilkan lembar kerja, dan lain sebagainya.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang mengenai Pulau Galang yang merupakan bagian dari kota Batam secara ringkas, identifikasi masalah serta rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Memuat teori-teori pendukung dari berbagai sumber dan kajian literatur yang berkaitan dengan perancangan. Teori-teori tersebut digunakan sebagai sumber data yang diambil yang bertujuan sebagai acuan untuk perancangan.

BAB III TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi mengenai perancangan hotel *resort* dengan menambahkan tema dan konsep di dalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel *resort* dan uraian konsep yang akan diterapkan ke dalam perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN HOTEL *RESORT*

Berisi mengenai seluruh konsep perancangan yang diaplikasikan ke dalam desain hotel *resort*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai ringkasan dari setiap bab yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan serta saran yang bertujuan untuk masukan dalam perancangan.